

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	li
KATA PENGANTAR	lii
DAFTAR ISI	Iv
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	Vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)	4
C. Hasil yang Diharapkan	4
II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	5
A. Tinjauan Umum PT. Tanjung Redep Hutani	5
B. Manajemen Perusahaan	8
C. Visi dan Misi	11
D. Datab Fisik dan Aksesibilitas Perusahaan	12
E. Lokasi dan Waktu Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	15
III. HASIL KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANG	17
A. Perencanaan (<i>Planning</i>)	17
B. Persemaian (<i>Nursery</i>)	29
C. Penanaman	32
D. Pemanenan	34
E. Lingkungan	37
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT. Tanjung Redap Hutani wilaya Birang dan Wilaya Sambarata	15
2.	Hasil Kegiatan Tata Batas Konsesi	18
3.	Hasil Kegiatan Pembukaan Jalur Blok Rencana Kerja Tahunan	20
4.	Hasil Kegiatan Pengukuran Lahan Siap Tanam	
5.	Hasil Kegiatan Audit Tanaman	
6.	Hasil Kegiatan Asismen Tanaman	
7.	Hasil Kegiatan Temporary Sample Plot (TSP)	
8.	Hasil Kegiatan Permanen Sample Plot (PSP)	
9.	Hasil Kegiatan Pengelolaan Media	
10.	Hasil Kegiatan Produksi Bibit	
11.	Hasil Kegiatan Penanaman	
12.	Hasil Kegiatan Pengukuran Cacat Kayu	
13.	Hasil Kegiatan Pengukuran Kayu Bersama	
14.	Hasil Kegiatan Pemeliharaan Jalur Transet	
15.	Hasil Kegiatan Pemeliharaan Sempadan Sungai	
16.	Hasil Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	
17.	Hasil Kegiatan Pemasangan Tongkat Erosi	
18.	Hasil Kegiatan Pembuatan Plang dan Himbauan	

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Struktur Organisasi PT. Tanjung Redep Hutani	8
2.	Kegiatan Permanen Sample Plot	52
3.	Audit Tanaman	52
4.	Asismen Tanaman	52
5.	Pengukuran Lahan Siap Tanam (LST)	52

6.	Pembuatan Plang	53
7.	Pengukuran Kayu Bersama	53
8.	Pengukuran Cacat Kayu	54
9.	Pemeliharaan Batas Konsesi	54
10.	Kegiatan Pemeliharaan Jalur Transek dan Pemeliharaan Sempadan Sungai	55
11.	Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sektor kehutanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, produk-produk kayu yang dihasilkan dari sektor kehutanan mempunyai kontribusi dalam meningkatkan ekonomi **(Mutaqin dkk, 2022)**. Namun dengan melihat produktivitas hutan alam yang menurun, keperluan kayu yang meningkat dari tahun ke tahun sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan berdampak pada beberapa sektor karena pemanfaatannya yang berlebihan, untuk itu diperlukan upaya pemulihan pasca kerusakan sumber daya hutan agar dapat tercapainya kelestarian dan mewujudkan pengelolaan hutan yang berkelanjutan **(Akbar, 2022)**

Industri kehutanan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia bukan hanya sebagai penyedia bahan baku utama bagi industri khususnya kayu bulat namun juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pertambahan nilai investasi, peningkatan kinerja ekspor, pendapatan negara melalui pajak dan non pajak, serta penciptaan peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja.

Permintaan akan produk hasil hutan seperti kayu diyakini akan terus meningkat baik itu pasar dalam negeri maupun di pasar internasional. Namun tantangan bagi industri perindustri kayu dari waktu ke waktu semakin berat meski demikian, pemerintah tetap mendorong industri kehutanan di Indonesia tetap

berkembang. Peluang industri kehutanan sangat bergantung pada lahan kelola (logging/managed forest) dan pengelolaan sumber daya hutan itu sendiri. Berbagai potensi yang dimiliki oleh sektor industri kehutanan perlu dikembangkan dengan penerapan kebijakan baru yang lebih tepat sasaran, mengakomodasi perubahan, dan berkelanjutan (**Amirta, 2021**).

Pasokan kayu bulat dari hutan tanaman industri untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang merupakan suatu keharusan dan pengelolaannya dilakukan secara intensif. Hutan tanaman sangat potensial menggantikan hutan alam hingga hutan alam tidak terganggu (**Kusuma, 2001**). Departemen kehutanan sebenarnya berupaya mencari alternatif kemudahan dan mendorong untuk memfasilitasi pembangunan hutan tanaman, tetapi hasilnya belum sepenuhnya memuaskan. Berbagai bentuk pola dan program pembangunan hutan tanaman alternatif baru terus, diupayakan dalam rangka merehabilitasi hutan alam dan membangun hutan tanaman diantaranya melalui pengembangan sistem Tebang Pilih Tanaman Indonesia (TPTI, TJTK, TPTII), sistem Tebang Habis Permudaan Buatan (HTI), Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat Dan Hutan Rakyat.

Kedepannya kebutuhan bahan baku kayu nasional seperti untuk industri, perumahan dan konsumsi masyarakat dapat dipasok dari hutan tanaman. Hutan tanaman juga dapat menjadi sumber devisa yang besar bagi negara. Berbagai bentuk manajemen, teknik silvikultur, kelembagaan dan pembiayaan, regulasi, kebijakan dan program pembangunan hutan tanaman harus dikembangkan secara optimal.

Tujuan dari pembangunan HTI secara singkat adalah sebagai berikut :

1. Menunjang pertumbuhan industri perkayuan dengan penyediaan bahan baku yang diperlukan secara berkelanjutan.
2. Menunjang peningkatan ekspor kayu olahan, di samping pemenuhan kebutuhan kayu di dalam negeri.
3. Meningkatkan potensi kawasan hutan produksi, terutama yang kurang atau yang tidak produktif.

Maka agar semua itu dapat berjalan dengan maksimal maka di perlukan tenaga pendukung dan salah satunya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil, jujur dan berakhlak mulia dengan melalui pelatihan atau pendidikan salah satunya adalah dengan menerima atau mengizinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Politeknik Pertanian Negeri Samarinda merupakan perguruan tinggi diploma 3 yang memfokuskan sistem vokasional yang mempunyai kurikulum 70% praktik dan 30% teori.

PT. Tanjung Redeb Hutani dipilih sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hutan tanaman dipandang layak untuk dijadikan lokasi Praktik Kerja Lapangan oleh mahasiswa program studi Pengelolaan Hutan. Dengan program tersebut diharapkan dari SDM seperti mahasiswa mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada, oleh karena kenyataan di lapangan berbeda dengan teori yang didapatkan di bangku kuliah.

Praktik Kerja Lapangan merupakan kegiatan akademik yang berorientasi pada bentuk pembelajaran mahasiswa untuk mengembangkan dan

meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas. Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat menambah Pengetahuan, Keterampilan dan Pengalaman mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan D3 Manajemen Hutan Program Studi Pengelolaan Hutan.

B. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Mahasiswa untuk mendapatkan gambaran kerjayang sesungguhnya.
2. Mahasiswa mampu memahami prosedur kerja dalam lingkup kegiatan Pengelolaan HutanProduksi Lestari (PHPL).

C. Hasil yang diharapkan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menerapkan kegiatan yang telah diperoleh selama melaksanakan PraktikKerja Lapangan di PT. Tanjung Redeb Hutani.
2. Memperdalam dan meningkatkan keterampilan serta daya kreatif sesuai dengan lingkungandimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Najah, S.** Literatur Review: Potensi Dan Pengelolaan Sumber Daya Hutan Di Kalimantan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4(2).
- Amirta, R. (2021).** Disampaikan dalam FGD Strategi Pemulihan Industri Hilir Hasil Hutan Kayu Pascapandemi Covid-19 dalam Upaya Meningkatkan *Performance* Industri Kehutanan Indonesia. Direktorat KKSDA, Kementerian PPN/Bappenas.
- Anonim, 2007.** Delinasi Mikro oleh konsultan independent (surat Dirjen BPHT No. S. 86/VI- BPHT/2007 tanggal 2 Februari 2007).
- Anonim, 2010.** <http://123dok.com/document/qoo0kkjq-kementerian-kehutanan-direktorat-planologi-kehutanan-direktorat-inventarisasi-pemantauan.html>
Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Anonim, 2016.** Surat Keputusan kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor: 2/1/IUPHHK-PD-PMDN/2016 tanggal 18 Juli 2016.
- Anonim, 2019.** SK. IUPHHK-HTI-PT. Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim, 2020.** Standar Operasional Prosedur PT. Tanjung Redeb Hutani.
- Anonim, 2020.** Buku pedoman PKL IUPHHK-HT kementerian pendidikan dan kebudayaan politeknik pertanian samarinda.
- Arens, Alvin A. et al. 2009.** *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach An Indonesian Adaptation.* Singapore : Prentice Hall.
- Arsyad, S. 2010.** *Konservasi Tanah dan Air. Edisi ke- 2* Bogor: IPB Press.
- Bismark, M. 2011.** *Prosedur Operasional Standar (SOP) Untuk Survey Keragaman Jenis Pada Kawasan Konservasi.* Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia Kerjasama dengan International Tropical Timber Organization (ITTO). Bogor.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan. (1999).** Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Dephutbun RI. Jakarta.
- Kusuma, Hendra, Ir. 2001,** *Perencanaan dan Pengendalian Produksi,* Yogyakarta : Andi.
- Mutaqin, D.J., Nurhayani, F.O., & Rahayu, N.H. (2022).** Performa Industri Hutan

Kayu dan Strategi Pemulihan Pascapandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, 5(1), 48-62.

Pandu B Wahono, 1995. *Petunjuk Teknis Persiapan dan Pengolahan Lahan Pembangunan HTIpulp. Pontianak*

Simanjuntak, R. 2006. Korelasi Beberapa Sifat Tanah dengan Produksi pada Tanaman Tembakau Deli di PTPN II sampai Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Sipayung M .S, 2010. Pedoman Penanaman di Hutan Tanaman Industri. Viva region Kaltim, Samarinda

Spure, 1952. Dalam <http://forester-untad.blogspot.com/2015/02/laporan-lengkap-inventarisasi-hutan.html> diakses pada tanggal 3 April 2023.

Sutopo, L. 2002. *Teknologi Benih*. Cetakan 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo

